

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu jenis wisata yang diminati dan berpotensi di Indonesia adalah wisata religi. Menurut Fathoni (2007 : 3) bahwa wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama.

Cirebon merupakan bagian dari wilayah Jawa Barat memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pariwisata baik potensi wisata alam, budaya dan keagamaan. Cirebon terletak pada lokasi yang strategis karena menjadi simpul pergerakan transportasi antara Jawa Tengah dan Jawa Barat. Cirebon sangat kental dengan perjuangan dan keagamaan, beberapa tempat bersejarah masih dibiarkan utuh, seperti keraton, makam, hingga masjid yang dijadikan sebagai daya tarik wisata. Wisata religi di Cirebon salah satunya dilakukan dengan mengunjungi Keraton Kasepuhan Cirebon bangunan utama bagi para kasultanan dan sebagai tokoh penyebar agama Islam di Jawa Barat. Berikut adalah tabel potensi wisata religi di Kota Cirebon yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata religi utama di Kota Cirebon.

Tabel 1.1

Potensi Wisata Religi di Kota Cirebon

Masjid	Bangunan Bersejarah	Maqom atau Petilasan
Masjid Agung Sang Ciptarasa	Keraton Kasepuhan	Petilasan Sunan Kalijaga
Masjid At-Taqwa	Keraton Kanoman	Petilasan Syekh Siti Jenar
	Keraton Kacirebonan	
	Gua Sunyaragi	

Sumber : DISPORBUPDAR Kota Cirebon

Kawasan Keraton Kasepuhan Cirebon sudah diketahui oleh masyarakat Indonesia. Keraton Kasepuhan Cirebon terletak di Jalan Kasepuhan No. 43, wilayah Kampung Mandalangan, Kelurahan Kasepuhan, Kecamatan Lemahwungkuk, Cirebon, Jawa Barat. Tepatnya pada koordinat 06° 43' 559" Lintang Selatan dan 108° 34' 244" Bujur Timur. Seluruh kompleks keraton luasnya sekitar \pm 185.500 m² yang dibatasi oleh Jalan Kasepuhan di sebelah utara, timur Jalan Mayor Sastraatmaja, selatan Kali Kriyan, dan di sisi barat terdapat pemukiman penduduk.

Keraton Kasepuhan ini keraton termegah, halaman depan keraton ini dikelilingi tembok bata merah dan terdapat pendopo didalamnya. Keraton ini adalah kerajaan Islam tempat para pendiri Cirebon bertahta, disini pusat pemerintahan Kesultanan Cirebon berdiri. Keraton ini memiliki museum yang cukup lengkap dan berisi benda pusaka dan lukisan koleksi kerajaan. Salah satu koleksinya yaitu kereta Singa Barong yang merupakan kereta kaca Sunan Gunung Jati. Kereta tersebut saat ini tidak lagi dipergunakan dan hanya dikeluarkan pada tiap 1 Syawal untuk dimandikan. Bagian dalam keraton ini terdiri dari bangunan utama yang berwarna putih. Didalamnya terdapat ruang tamu, ruang tidur dan singgasana raja. Keraton Kasepuhan ini menempati lahan seluas 25 hektar yang terdiri dari berbagai macam bangunan dan menjadi tempat wisata religi untuk berziarah di Cirebon yang selalu ramai pengunjung. Terutama pada waktu – waktu tertentu, seperti jum'at kliwon, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, ritual grebeg syawal, ritual grebeg rayagung, dan ritual pencucian jimat (Gumilar, 2016). Bukan hanya peziarah yang selalu meramaikan kawasan ziarah ini, ada juga para pedagang yang meramaikan jalan menuju Keraton Kasepuhan Cirebon. Berikut ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan di Keraton Kasepuhan Cirebon.

Tabel 1.1

Data Jumlah Kunjungan Keraton Kasepuhan Cirebon

Tahun	Nusantara	Asing	Total
2016	88.593	562	89.155

2017	120.751	504	121.55
2018	87.104	446	87.550
2019	77.872	467	78.339

Sumber : Hasil Survei Lapangan di Keraton Kasepuhan Cirebon

Berdasarkan pada tabel 1.1 yang penulis sajikan diatas, menunjukan bahwa jumlah kunjungan di Keraton Kasepuhan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan dan dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Data tersebut menunjukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Keraton Kasepuhan pada tahun 2016 sebanyak 89.155 wisatawan dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan menjadi 121.255 wisatawan tetapi pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan menjadi 87.550 dan 78.339 wisatawan.

Menurut Chaliq (2011: 59) bahwa wisata religi adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu demi mengunjungi tempat-tempat religius. Motif wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi dan kegiatan Agama untuk beri'tibar keislaman.selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama.

Wisata religi memiliki tujuan dan fungsi yang berdampak pada masyarakat baik sebagai turis maupun warga lokal serta pengelola tempat wisata. Menurut Ruslan (2007: 10) bahwa tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.Menurut Mufid dalam Rosadi (2011: 13) fungsi wisata religi adalah untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau

kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Menurut Yoeti (1996: 116) bahwa pariwisata adalah suatu aktivitas manusia dilakukan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri, meliputi tempat tinggal orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami dimana ia memperoleh pekerjaan tetap, pariwisata itu terdiri dari tiga unsur yaitu manusia (man), orang yang melakukan pariwisata; ruang (space), daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan; dan waktu (time), waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Sedangkan menurut Suwanto (2003: 3) bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ankabut : 20 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya "*Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*" (QS. Al-Ankabut : 20)

Manusia diperintahkan untuk berjalan di muka bumi artinya melihat dan mengakui akan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Setelah perintah untuk berjalan di muka bumi, maka manusia diperintah untuk memperhatikan bagaimana Allah menciptakan makhluk dari permulaan-Nya. Manusia melihat di bumi ini sesuatu yang menunjukkan proses penciptaan kehidupan

yang pertama, dan bagaimana yang permulaan penciptaan makhluk itu, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi.

Pada kegiatan observasi prapenelitian diketahui bahwa terdapat berbagai macam potensi dari wisata religi di keraton Kasepuhan yakni dilihat dari segi arsitektur keraton Kasepuhan memiliki perpaduan arsitektur Eropa, Arab, Cina, dan Budaya lokal. Keraton Kasepuhan juga memiliki bangunan Masjid yang berumur 600 tahun yaitu Masjid Sang Ciptarasa. Keraton Kasepuhan juga memiliki daya tarik dari museumnya yang modern serta memiliki koleksi sejarah yang lengkap. Potensi lain dari Keraton Kasepuhan adalah banyaknya tradisi dan acara rutin tahunan seperti panjang jimat dan Muludan.

Pada kegiatan observasi prapenelitian juga ditemukan kendala dari potensi wisata religi di Keraton Kasepuhan yaitu penataan pedagang kaki lima yang belum sesuai sehingga mengganggu aktivitas Keraton dan aktivitas wisata di Lingkungan Keraton Kasepuhan. Kendala lain adalah belum adanya fasilitas untuk kuliner dan belanja di lingkungan Keraton Kasepuhan sehingga pengunjung kesulitan untuk berbelanja dan pelaku industri kurang maksimal dalam memasarkan produknya. Faktor tempat parkir yang belum tertata juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi wisata Keraton Kasepuhan dan penghambat dalam pelaku industri dalam memasarkan produknya. Atas dasar itulah penulis menunjuk objek wisata Keraton Kasepuhan untuk dijadikan lokasi penelitian.

Ekonomi Kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Menurut Pangestu (2008: 1) bahwa Ekonomi kreatif adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi Negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya

terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas. Sedangkan menurut Puspa (2010: 20) bahwa Ekonomi kreatif membicarakan spektrum yang sangat luas, yakni segala aspek yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreativitas individu yang dilihat dengan kaca mata ekonomi. Industri kreatif adalah bagian dari ekonomi kreatif dan berfokus pada industrinya masing-masing.

Optimalisasi Industri Kreatif tidak lepas dari Sumber Daya Manusia (SDM). sumberdaya Manusia (SDM) kreatif adalah syarat untuk mengisi peranan dalam industri kreatif. industri kreatif adalah jalan untuk membangun ekonomi kreatif atau ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge based economy). Ekonomi modal ini adalah fondasi ekonomi yang dibangun berdasarkan sinergisitas antara talenta SDM dan keunggulan alam, yang ditandai dengan pertumbuhan cepat, penambahan nilai yang tinggi, serta perspektif sosial yang positif (Laksono, 2012: 96). Menurut Suryana (2011: 21) bahwa kreativitas muncul apabila seseorang berkata, mengerjakan, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada maupun dalam pengertian memberikan/karakter baru pada sesuatu.

Menurut Nenny (2008: 34) bahwa Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan kreatifitas individu, keterampilan serta talenta yang memiliki kemampuan meningkatkan taraf hidup dan penciptaan tenaga kerja melalui penciptaan (gagasan) dan eksploitasi HKI. Sedangkan menurut Lucas (2007: 45) bahwa Industri Kreatif adalah kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah yang dapat dilihat dari tingkat produktifitas klaster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya. Industri kreatif didefinisikan pula sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan.

Industri kreatif di Keraton Kasepuhan beragam, mulai dari karya tasbih dari kayu, topeng, lukisan macan ali, hiasan bunga plastik dan sebagainya. Industri kreatif ini dapat menunjukkan dan mengembangkan obyek wisata religi Keraton Kasepuhan. Dengan dioptimalkannya peran

industri kreatif di sekitar obyek wisata religi Keraton Kasepuhan diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap daerah karena produk yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan diharapkan wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati produk yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya.

Peran pemerintah untuk bekerja sama dengan masyarakat dan pihak pariwisata dalam mendukung keberadaan Keraton Kasepuhan sangat dibutuhkan. Pemerintah perlu upaya lebih besar untuk menarik wisatawan dan melakukan pembenahan di berbagai aspek mulai dari infrastruktur, penambahan akomodasi, serta penataan objek wisata untuk menyokong pengembangan wisata dan perekonomian nasional. Disamping itu, peran pemerintah untuk mengembangkan dan menunjukkan industri kreatif disekitar objek wisata sangat diperlukan. Industri kreatif disekitar objek wisata harus diperhatikan karena hal itu merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh wisata Keraton Kasepuhan yang harus terus dikembangkan agar industri kreatif lebih bervariasi, berinovasi dan lebih tertata.

Namun demikian, sampai saat ini belum banyak yang melakukan evaluasi akan potensi di wisata religi Keraton Kasepuhan ini. Penelitiannya ini berupaya mengetahui bagaimana potensi wisata religi dengan mengoptimalkan peran industri kreatif di Keraton Kasepuhan dan bagaimana peran kebijakan pemerintah dalam keberadaan industri kreatif.

Bedasarkan uraian di atas penulis akan mengadakan penelitian terkait dengan potensi wisata religi Makam Sunan Gunung Jati dalam mengoptimalkan peran industri kreatif. Sehingga penulis mengambil judul **“Analisis Potensi Wisata Religi Dan Optimalisasi Industri Kreatif Di Keraton Kasepuhan Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keraton Kasepuhan merupakan destinasi wisata religi yang ada di Cirebon belum dioptimalkan.
2. Potensi wisata religi Keraton Kasepuhan belum memberikan kesempatan bagi pengembangan industri kreatif.
3. Kebijakan pemerintah terhadap industri kreatif di Keraton Kasepuhan belum terlihat.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan, agar tidak melebar permasalahannya maka penulis membatasi masalah yaitu penelitian hanya dilakukan satu aspek yaitu Analisis Potensi Wisata Religi Dengan Optimalisasi Industri Kreatif Di Keraton Kasepuhan Cirebon untuk wisatawan domestik, pengurus Keraton Kasepuhan, pelaku usaha dalam industri kreatif di Keraton Kasepuhan, dan masyarakat sekitar Situs Keraton Kasepuhan.

D. Perumusan Masalah

Dari beberapa tahapan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi wisata religi di Keraton Kasepuhan Cirebon?
2. Apakah potensi wisata religi tersebut memberikan peluang pada pengembangan industri kreatif di Keraton Kasepuhan Cirebon?
3. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengoptimalkan wisata religi dan industri kreatif di Keraton Kasepuhan?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Potensi wisata religi dan optimalisasi industri kreatif di Keraton Kasepuhan.
2. Cara optimalisasi pelaku usaha dalam mengembangkan industri kreatif di Keraton Kasepuhan.

3. Kebijakan pemerintah daerah terhadap wisata religi dan industri kreatif di Keraton Kasepuhan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan hal – hal yang berhubungan dengan potensi wisata religi khususnya dalam optimalisasi industri kreatif di Keraton Kasepuhan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai bentuk implementasi dari fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan kajian dan bahan bacaan yang dapat menambah wawasan pengetahuan bagi dunia keilmuan yang ada di bidang wisata dan industri kreatif khususnya pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Bagi Pengurus Keraton Kasepuhan

Diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini, pengurus Keraton Kasepuhan dapat mengevaluasi akan potensi wisata religi dalam optimalisasi industri kreatif.

4. Bagi Pelaku Industri Kreatif

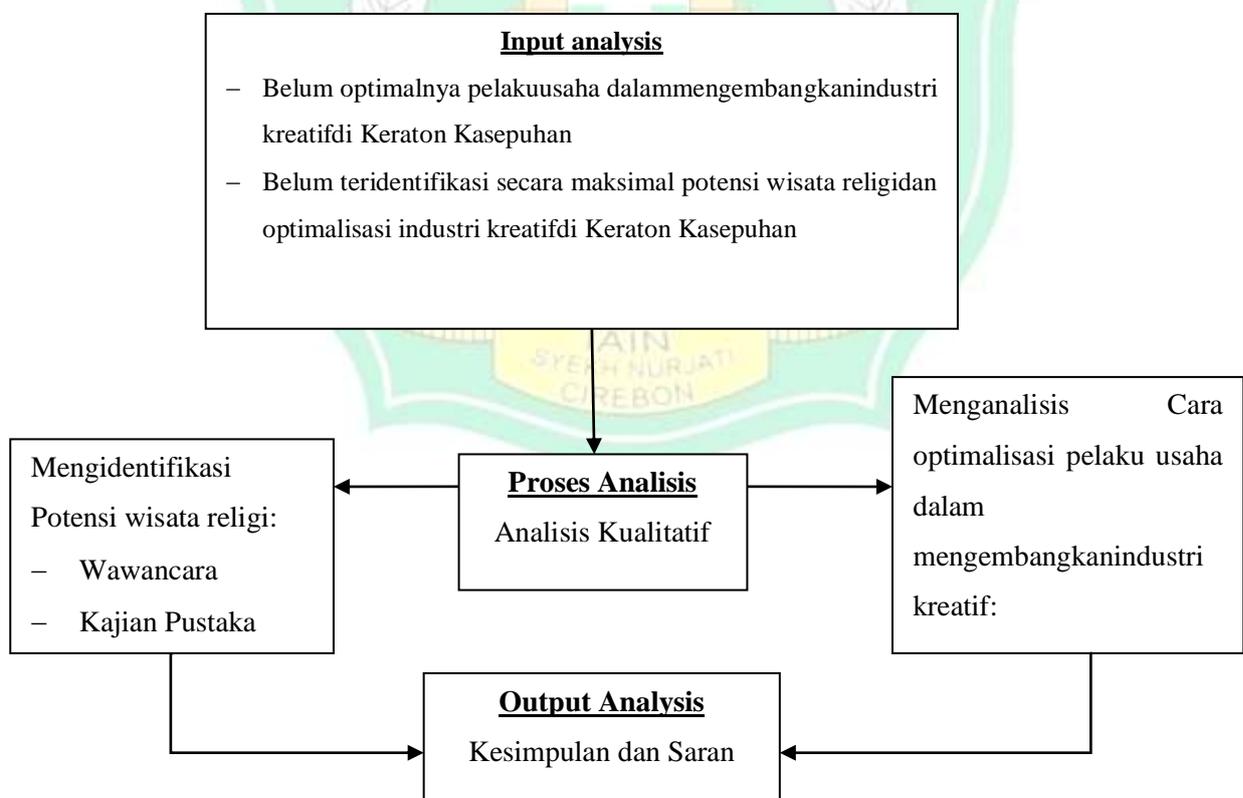
Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini, pelaku usaha industri kreatif dapat mengoptimalkan usahanya sehingga Keraton Kasepuhan semakin berkembang dan menjadi destinasi wisata yang membuat wisatawan ingin berkunjung kembali.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Polancik (2009: 45) bahwa Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (research question), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa

konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2011 : 60) bahwa Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pikir Input Output. Dengan Input analysis adalah permasalahan atau kasus yang ditemukan di lapangan. Process Analysis adalah metode dan desain penelitian yang digunakan. Sedangkan output analysis adalah hasil dari process analysis yang berisi fakta dan bukti-bukti terkait yang ditemukan di lapangan.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka penelitian digambarkan bahwa proses penelitian berawal dari input analisis yakni pengamatan peneliti pada objek yang akan diteliti yaitu wisata religi di Keraton Kasepuhan. Dalam proses input analisis ini, peneliti menemukan fenomena Belum optimalnya pelaku usaha dalam mengembangkan industri kreatif di di Keraton Kasepuhandan belum teridentifikasi secara maksimal potensi wisata religi dan optimalisasi industri kreatif di di Keraton Kasepuhan. Setelah ditemukannya fenomena yang dapat diteliti maka peneliti melakukan process analisis berupa metode kualitatif dengan pendekatan wawancara dan studi pustaka. Proses analisis berupa mengidentifikasi potensi wisata religi di Keraton Kasepuhandan menganalisis cara optimalisasi pelaku usaha dalam mengembangkan industri kreatif di Keraton Kasepuhan. Dari Proses analisis tersebut dihasilkan output analisis berupa kesimpulan dan saran.

H. Metode Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap selama bulan Oktober sampai Desember 2019. Penelitian ini dilakukan pada Obyek Wisata Religi Keraton Kasepuhan dan Industri Kreatif di sekitar Keraton Kasepuhan.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedangkan yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun kelompok (Lexy J. Moleong, 2005).

Menurut Sudarto (2006: 43) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bersifat pada pandangan secara menyeluruh yang memberikan gambaran secara kompleks dari suatu masalah yang diteliti.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif, yaitu masalah yang akan diteliti atau dibahas apakah sesuatu itu benar atau salah dengan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, penulis menganalisis potensi wisata religi dan optimalisasi industri kreatif di Keraton Kasepuhan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Untuk analisis peneliti antara potensi wisata religi dengan optimalisasi industri kreatif apakah menarik jumlah wisatawan untuk berkunjung kembali ataukah tidak memulai sebuah studi kasus, pertama peneliti mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang akan diteliti dan mengembangkan suatu rasional untuk mengapa sebuah studi kasus merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam studi tersebut. Masalah atau pertanyaan yang dikerangkai melalui pengalaman, observasi, dan tinjauan penelitian yang relevan. Sekali pertanyaan-pertanyaan tersebut jelas, penelitian harus menetapkan prosedur sampling purposif mana yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang yang akan diobservasi atau diwawancarai.

Dalam studi kasus, dapat menggunakan berbagai teknik termasuk wawancara, observasi, dan kadang-kadang pemeriksaan dokumen dan artefak dalam pengumpulan data. Pemilihan partisipan harus didasarkan pada kemampuan mereka menyumbang suatu pemahaman tentang fenomena yang akan diteliti, dalam hal ini tentang analisis potensi wisata religi dan optimalisasi industri kreatif di

Keraton Kasepuhan. Observasi ini akan menghasilkan temuan-temuan yang dapat ditriangulasi dengan data wawancara, meningkatkan validitas data, temuan dan kesimpulan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Muhammad Idrus observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Metode observasi adalah metode pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian (Nawawi, 2012: 168).

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang potensi wisata religi dan optimalisasi industri kreatif dan bagaimana cara optimalisasi yang dilakukan para pelaku usaha di Keraton Kasepuhan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2010: 221). Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158).

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret mengenai potensi wisata religi dengan optimalisasi industri kreatif di Keraton Kasepuhan.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara langsung (tatap muka) antara peneliti dengan responden (Ma'ruf, 2015 : 250). Jenis wawancara yang digunakan, adalah wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dimana responden secara bebas menjawab pertanyaan tersebut (Zainal, 2011 : 233).

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang potensi wisata religi yang ada di Keraton Kasepuhanterkait industri kreatifnya. Selain mempersiapkan catatan dalam proses wawancara, penulis juga menyiapkan alat rekaman. Rekaman adalah suatu media player yang di rekam saat proses wawancara berlangsung dari awal sampai akhir untuk mendukung pencatatan yang kiranya tertinggal atau terelewat.

Berdasarkan pada kajian penulisan skripsi ini, maka penulis akan menggali informasi atau melakukan wawancara kepada ketua atau pengelola Keraton Kasepuhan, pihak Keraton, kepala seksi destinasi pariwisata Kabupaten Cirebon, pihak Kelurahan Kasepuhan, pelaku usaha industri kreatif di sekitar Keraton Kasepuhandan pengunjung Situs Keraton Kasepuhan.

4. Sumber Data

Penelitian di atas memilih objek penelitian terhadap industri kreatif yang ada di Wisata religi Keraton Kasepuhan, hal ini sangat menarik untuk diteliti karena di sekitar Keraton Kasepuhanterdapat banyak usaha industri kreatif yang membantu para wisatawan untuk membawa oleh-oleh dan menjadi penarik wisatawan untuk berkunjung kembali ke Wisata religi Keraton Kasepuhan. Hal ini peneliti akan mudah untuk mencari responden, adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah :

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari masyarakat baik dari pengelola Keraton Kasepuhan, pengunjung Keraton Kasepuhan, pejabat kelurahan Kasepuhan Cirebon, pejabat DISPORBUDPAR Kota Cirebon dan pelaku industri kreatif Keraton Kasepuhan.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari semua yang terlibat dengan pembahasan judul. Dalam penelitian ini yang digunakan menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, buku profil, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan..

5. Uji Keabsahan Data

Kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat penting khususnya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial karena pendekatan filosofis dan metodologis yang berbeda terhadap studi aktivitas manusia. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010: 224-225).

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi, diantaranya adalah :

a. Triangulasi kejujuran peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti dilapangan. Perlu diketahui bahwa sebagai manusia, peneliti sering kali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data, atau terlalu melepaskan subjektivitasnya bahkan kadang tanpa kontrol, ia melakukan rekaman-rekaman yang salah

terhadap data dilapangan. Melihat kemungkinan-kemungkinan ini, maka perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti, yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama dilapangan. Hal ini adalah sama dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti (Bengin, 2012; 264-265).

b. Triangulasi dengan sumber data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

c. Triangulasi dengan metode

Mengacu pendapat Patton dengan menggunakan strategi:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-

interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda (Bengin, 2012; 264-265).

d. Triangulasi dengan teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data (Bengin, 2012; 264-265).

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data;
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Lexy J. Moleong, 2005).

6. Teknik Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moleong (2005) proses analisa data dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul. Guna untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan

untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002: 21). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Metode ini merupakan metode analisa data dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat itu adalah memecahkan masalah penelitian serta memberikan deskripsi yang berkaitan dengan objek penelitian. Sebagai langkah penutup adalah pengambilan kesimpulan, yang mana pengambilan kesimpulan itu merupakan akhir proses dari sebuah penelitian, dari pengambilan kesimpulan ini akhirnya akan terjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah didalam latar belakang masalah.

I. Sistematika Penulisan

Pada bab I: Pendahuluan, diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yaitu (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) kegunaan penelitian yang meliputi kegunaan bagi peneliti, akademik, pengurus Keraton Kasepuhandan pelaku usaha Industri Kreatif; (5) kerangka pemikiran; (6) metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan pengolahan data; dan (7) langkah - langkah penelitian; (8) sistematika penulisan.

Pada bab II: Landasan Teori, terdiri dari teori-teori yang membahas mengenai konsep yang relevan dalam penelitian: (1) Wisata Religi meliputi pengertian wisata dan pariwisata, arti pariwisata dalam perekonomian, pengertian wisatawan, dan pengertian wisata religi, perbedaan wisata konvensional, wisata religi, dan wisata halal. (2) Optimalisasi Industri Kreatif meliputi pengertian optimalisasi, industri kreatif, klasifikasi industri kreatif, macam-macam industri, perkembangan industri kreatif .

Bab III: Gambaran Umum, dalam bab ini memuat : (1) Wisata Keraton Kasepuhan, susunan kepengurusan Keraton Kasepuhan, kondisi geografi, kondisi demografi, potensi wisata Keraton Kasepuhan(2) Industri Kreatif meliputi jumlah Industri di Keraton Kasepuhan.

Bab IV: Pembahasan mengenai Optimalisasi Industri Kreatif dan mengembangkan Potensi Wisata Keraton Kasepuhan. Berisi tentang hasil penelitian lalu dianalisis dengan menggunakan metode penelitian.

Bab V: Penutup terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran mengenai penelitian.

